

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menguraikan (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, (5) struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya tugas. Dalam pengerjaan tugas merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. Pada proses pembelajaran terdapat dua jenis tugas yaitu tugas yang bersifat individu dan tugas yang bersifat kelompok. Salah satunya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tugas yang bersifat kelompok menjadi salah satu aspek penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kinerja siswa.

Menurut Cheng dan Warren (dalam Hall & Buzwell, 2012) pengerjaan tugas kelompok merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan bahkan sampai pada level Universitas. Hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil pengerjaan tugas secara berkelompok akan lebih baik dibandingkan tugas secara individu serta dapat meningkatkan berbagai keterampilan, diantaranya komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Hall & Buzwell, 2012; Naila, 2021).

Selain itu, beberapa peneliti menemukan bahwa dengan mengerjakan tugas secara berkelompok dapat meningkatkan *self-esteem* pada individu salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi dan diharapkan dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dapat memperoleh hasil yang lebih optimal karena adanya suatu kontribusi dari setiap anggotanya (Sutanto & Simanjuntak, 2015).

Namun dalam pengerjaan tugas secara kelompok juga memiliki dampak yang negatif bagi siswa. Sebagian anggota kelompok sering tidak terlibat aktif, adanya menurunkan usaha serta motivasi saat pengerjaan tugas kelompok (Ying et al., 2014). Sehingga, sering kali sebagian anggota dalam kelompok saling mengandalkan satu sama lain, munculnya iri hati dalam kelompok, menurunnya

potensi dan kohesivitas sebuah kelompok yang berpengaruh pada kinerja, kehadiran dan kepuasan kelompok (Duffy et al., 2012). Fenomena tersebut dalam psikologi sosial disebut dengan istilah *social loafing* atau kemalasan sosial.

Terkait dengan fenomena perilaku *social loafing*, menurut Piezon & Ferree bahwa dari 227 responden sebanyak 35.7% secara pribadi mahasiswa mengaku pernah melakukan *social loafing* selama kegiatan kelompok (dalam Fitriana & Saloom, 2018). Selain itu juga, fenomena perilaku *social loafing* dapat terjadi di kalangan siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sutjipto (2014) bahwa sebesar 88% siswa SMP sering menegur teman yang tidak mau terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok, sementara sebesar 12% siswa SMP menyatakan sering melakukan perilaku *social loafing*. Fenomena perilaku *social loafing* juga dapat dijumpai di SMP Negeri 1 Banjajaran. Dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 kepada 15 responden yang diambil dari kelas VII, VIII dan IX yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya lebih memilih tugas kelompok dibandingkan tugas individu	73%	27%
2	Guru saya sering memberikan tugas kelompok	60%	40%
3	Saya berkontribusi penuh dalam mengerjakan tugas kelompok	33%	67%
4	Tugas kelompok dapat meringankan beban saya	87%	13%
5	Saat mengerjakan tugas kelompok, ada anggota kelompok saya yang tidak ikut mengerjakan tugas	80%	20%
6	Saya mengandalkan usaha dari teman sekelompok untuk mengerjakan tugas	67%	33%

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 73% siswa SMP Negeri 1 Banjajaran lebih menyukai tugas kelompok dibandingkan tugas yang bersifat individu dan sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa guru yang sering memberikan tugas kelompok. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 kepada seorang guru bahwa guru tersebut membenarkan sering memberikan siswanya tugas kelompok, hal tersebut dikarenakan agar para siswa

dapat memecahkan masalah, saling berkerjasama dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, tugas dapat diselesaikan lebih cepat meskipun ada sebagian siswa yang kurang termotivasi saat pengerjaan tugas kelompok.

Selain itu, berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 67% siswa mengaku sering tidak berkontribusi pada saat pengerjaan tugas kelompok dan sebanyak 67% siswa selalu mengandalkan usaha dari anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok, serta 80% siswa melaporkan bahwa terdapat anggota kelompoknya yang tidak ikut mengerjakan tugas. Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Banjaran melakukan perilaku *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 s.d 27 Januari 2022 kepada 3 siswa kelas VII, VIII dan IX bahwa alasan mereka melakukan perilaku *social loafing* saat pengerjaan tugas kelompok dikarenakan saat mereka tidak mampu mengerjakan tugas kelompok tersebut, mereka akan menyerahkan tugas tersebut kepada teman kelompoknya untuk dikerjakan. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa tugas secara kelompok dapat mempermudah dalam pengerjaannya karena beban yang lebih ringan dari pada tugas individu sehingga, menimbulkan rasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut dan sering mengandalkan usaha dari anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan fenomena tersebut, seharusnya dengan adanya tugas kelompok siswa SMP Negeri 1 Banjaran lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dan bekerja sama untuk memecahkan permasalahan serta menyelesaikan tugas kelompok dengan maksimal. Namun pada kenyataannya siswa SMP Negeri 1 Banjaran belum mampu memanfaatkan situasi tersebut, sehingga masih banyak siswa SMP Negeri 1 Banjaran yang cenderung mengurangi usahanya apabila berada dalam suatu kelompok.

Berdasarkan teori Myers (2012, hal. 363) mendefinisikan *social loafing* sebagai kecenderungan bagi individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika individu mengumpulkan usahanya untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika individu tersebut melakukan secara individu diperhitungkan. Perilaku *social loafing* dapat terjadi ketika suatu kelompok tidak kohesif dan hubungan sosial antara anggota kelompok kurang efektif (Ajiboye &

Olubela, 2019; Meyer et al., 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk meminimalisir terjadinya perilaku *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok, maka hubungan sosial antara anggota kelompoknya harus efektif. Oleh karena itu, diperlukan faktor yang dapat mendukung dalam pengerjaan tugas kelompok salah satunya yaitu adanya kualitas komunikasi yang baik antara anggota kelompok. Menurut teori Lowry et al., (2006) kualitas komunikasi merupakan persepsi anggota kelompok yang berupa evaluasi terhadap keefektifan dan pengembangan terkait dengan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Ryanta dan Suryanto (2016) yang membuktikan bahwa variabel kualitas komunikasi bernilai negatif dan signifikan terhadap *social loafing*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Lam (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas komunikasi dan model *task cohesion* secara signifikan mengurangi *social loafing*. Maka dapat dinyatakan bahwa kualitas komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mereduksi perilaku *social loafing* pada individu. Hal tersebut, karena kualitas komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan berkelompok (Ryanta & Suryanto, 2016). Dengan adanya kualitas komunikasi, setiap anggota yang terlibat dapat bertukar informasi terkait dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerti satu sama lain (Pang et al., 2011). Akan tetapi, hasil dari beberapa riset tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas komunikasi pengaruh positif dan signifikan terhadap *social loafing* mahasiswa. Artinya semakin tinggi kualitas komunikasi individu maka semakin tinggi pula individu melakukan *social loafing*.

Berdasarkan dari beberapa hasil riset tersebut diperlukan adanya penyusunan model penelitian baru untuk menjawab inkonsistensi hasil riset-riset tersebut dengan menambahkan variabel *moderating*. Variabel *moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Liana, 2009). Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi setiap individu yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang, terutama dalam

komunikasi dan untuk memenuhi suatu kebutuhan dasar pada manusia (Rais & Marjohan, 2020; Tuncel, 2015).

Menurut teori Lauster (2015, hal. 14) *self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yakin pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya yang diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga orang tersebut tidak mengalami rasa cemas, bertanggung jawab, hangat, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Tingkat kepercayaan diri siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam akademik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung dapat bekerja lebih keras dan lebih gigih dalam suatu studi (Lawal et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti (dalam Purba & Eliana, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan *social loafing*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Munawwaroh (2020) menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *social loafing*.

Selain itu, terdapat riset-riset lainnya terkait dengan *social loafing* yang dapat di konstruk seperti peran gender dan prestasi akademik (Pratama & Aulia, 2020; Tsaw, Murphy, & Detgen, 2011; Zahra et al., 2015), peran harga diri (Gita, Iswinarti & Istiqomah, 2020; Narotama & Rustika, 2019), prokrastinasi akademik (Ferrari & Pychyl, 2012), kepribadian (Atikah; Hariyadi, 2019; Fitriana & Saloom, 2018), ketergantungan sosial (Teng & Luo, 2015), kohesivitas kelompok (Anggraeni & Alfian, 2015), pembentukan kelompok (Rajaguru et al., 2020), efikasi diri (Rahayu et al., 2019) dan interaksi kelompok (Zhu & Wang, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, walaupun sudah diperoleh hasil dari beberapa riset terdahulu terkait dengan hubungan kualitas komunikasi terhadap *social loafing* pada mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP dengan menambah variabel *moderating* yaitu kepercayaan diri untuk menjawab inkonsistensi dari hasil riset sebelumnya. Sehingga dengan adanya variabel *moderating* (kepercayaan diri) dalam penelitian ini dapat menganalisis peran kepercayaan diri apakah memperkuat atau

memperlemah hubungan kualitas komunikasi terhadap *social loafing* khususnya dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP. Oleh karena itu, sangat penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama mengenai faktor pendukung yang dapat mengurangi atau mereduksi terjadinya perilaku *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP.

Dengan demikian, untuk mengisi gap penelitian terkait *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP. Peneliti berasumsi jika individu memiliki kualitas komunikasi yang tinggi saat bekerja dalam suatu kelompok yang diperkuat dengan adanya tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka akan semakin rendah terjadinya perilaku *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri memoderasi pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Banjaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Apakah kepercayaan diri memoderasi pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Banjaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Menganalisis kepercayaan diri dapat memoderasi pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok pada siswa SMP Negeri 1 Banjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat terutama di bidang psikologi pendidikan terkait dengan pengaruh kualitas komunikasi terhadap perilaku *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok yang dimoderasi oleh

tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Banjarn. Mengingat hal tersebut cukup penting untuk dapat diperbaiki dan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan serta model pembelajaran yang tepat di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam hal ini, peneliti berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa manfaat praktis yang diperoleh, antara lain:

1.4.2.1 Bagi Pembaca, sekiranya peneliti dapat memberikan pengetahuan secara mendalam kepada pembaca mengenai pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* yang dimoderasi faktor kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Banjarn.

1.4.2.2 Bagi Guru atau Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi perhatian guru atau pendidik terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa saat mengerjakan tugas kelompok. Sehingga, guru dapat memahami dan dapat mempertimbangkan ketika hendak memberikan tugas kelompok agar mengurangi peluang terjadinya *social loafing*. Selain itu, guru dapat mengevaluasi terhadap model pengajaran yang diterapkan di dalam kelas.

1.4.2.3 Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengevaluasi diri agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar di sekolah dengan ikut pada setiap aktivitas dan penugasan, serta siswa menjadi lebih mengerti tentang hal apa yang mengakibatkan terjadinya *social loafing* dan mampu menghindarinya.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya khususnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.